PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

EVITA PUTRI
NIM: 15. 201 00063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

EVITA PUTRI
NIM: 15. 201 00063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
EVITA PUTRI
NIM. 15. 201 00063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.	Drs.H. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 19680517 199303 1 003	NIP. 19551010 198203 1 008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
a.n **EVITA PUTRI**
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, 27 Juli 2020
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **EVITA PUTRI** dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerimma sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 27 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan

EVITA PUTRI
NIM: 1520100063

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVITA PUTRI
NIM : 1520100063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progran Studi : PAI-2
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royaiti Nonekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammdiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) ,merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan 27 Agustus 2020
Pembuat pernyataan

EVITA PUTRI
NIM: 1520100063

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Evita Putri
NIM : 15201 00063
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Metodologi)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI	
3.	Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd (Anggota/Penguji Umum)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M. Pd (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksana Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 Agustus 2020
Pukul : 09.00 sd 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
Predikat : Baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	**: Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Brat**
Nama	**: EVITA PUTRI**
Nim	**: 15 201 00063**
Fakultas/Jurusan	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai**

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, September 2020
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Evita Putri
NIM : 15 201 00063
Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat

Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu objek atau benda yang dilakukan oleh seseorang. Timbulnya persepsi pada diri seseorang disebabkan adanya perhatian terhadap suatu objek yang dapat menarik perhatiannya. Begitu juga masyarakat Paraman Ampalu terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Adapun tanggapan yang diberikan oleh lapisan masyarakat terhadap Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu yang berupa membantu memberikan alat dan bahan yang digunakan untuk terlaksananya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

Adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat? Dan bagaimana pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Dan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sabjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah, dan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Temuan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara bahwasanya Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat bahwasanya pendidikan yang dilaksanakan bertambah tahun makin baik karena selalu dapat melaksanakan pendidikan sesuai aturan yang brlaku. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara aktif. Sehingga tercapainya tujuan pembelajarsan.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan allah SWT. Selajutnya selawat kepada nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengangkat derajat umat Islam dari mulai dari alam kebodohan sehingga terhantar ke dalam alam yang penuh pendidikan sehingga kita dapat merasakan nikmat itu sepeti yang dapat kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimaksih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I, dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing II, yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis selama dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL, Bapak wakil Rektor I Bidang Akademik dan Penngembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Adminidrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

3. Kepala Unit Pelayan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan agama islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan iklas dan sabar selama dalam perkuliahan.
5. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda (Efrizal), dan Ibunda (Erita), yang telah memberikan do'a serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya, buat adik tercinta (Rahma Hayati dan Ummu Khoiroh) serta *bunde* yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Zahra Kos serta Rekan-rekan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan PAI II yang tidak disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini serta telah banyak memberikan dukungan dan selalu memberi semangat kepada penulis disaat penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Para sahabat khususnya (Rahma Wati, Atika, Nisa Rangkuti, Latifah, Jami'ah, Nur Rahma, Fitri, Eka, Yeni, Irma, dijah, Aida, Murni, Mita, Resni, Arifin, Nedi, Pelangi, Rohanita, Limah, Berlian, Ainun Siregar, Erina, Andini, Risda, Annisa, Zubeir serta seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa mendukung penulis dengan motivasi tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata berserah diri dan mohon Ampun kepada Allah Swt atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Padangsidimpuan.27 Agustus 2020
Penulis

EVITA PUTRI
NIM 15 201 00063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang masalah 1
B. Fokus masalah 5
C. Batasan istilah 6
D. Rumusan masalah 7
E. Tujuan penelitian 8
F. Kegunaan penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori
1. Persepsi
   a. Pengertian persepsi 10
   b. Macam-macam persepsi 15
   c. Proses persepsi 15
   d. Hal-hal yang mempengaruhi persepsi 16
2. Masyarakat
   a. Pengertian masyarakat 17
   b. Ciri-ciri masyarakat 18
   c. Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat 21
3. Pendidikan
   a. Pengertian pendidikan 21
   b. Fungsi dan tujuan pendidikan 23
   c. Sarana dan prasarana dalam pendidikan 24
4. Madrasah Muhammadiyah
   a. Pengertian madrasah 26
   b. Asal-usul madrasah 28
   c. Pengertian Muhammadiyah 31

d. Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan 32
B. Penelitian yang Relevan 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi waktu penelitian 36
B. Jenis metode penelitian 36
C. Sumber data 37
D. Teknik pengumpulan data 37
E. Teknik penjaminan keabsahan data 38
F. Teknik analisis data 40

BAB IV HSIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum 42
B. Temuan khusus 48
C. Analisis hasil penelitian 59
D. Keterbatasan penelitian 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu objek benda yang dilakukan oleh seseorang. Timbulnya persepsi pada diri seseorang disebabkan adanya perhatian terhadap suatu objek yang dapat menarik perhatiannya. Persepsi yang terjadi biasanya bisa benar dan bisa salah, persepsi ini disebabkan terhadap fakta, otak, panca indera, dan pengetahuan terhadap (informasi), mampukah ia untuk menggabungkan dan menganalisa sesuatu benda yang dilihat secara benar, jika benar maka persepsi yang ditimbulkan bisa benar dan bisa salah.

Desa Paraman Ampalu merupakan salah satu dari kabupaten Pasaman Barat kecamatan Gunung Tuleh, terdapat berbagai pengetahuan, pendidikan, kebiasaan, budaya, penghasilan dan sebagainya. Di desa Paraman Ampalu terdapat beberapa lembaga pendidikan baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas/SMA sederajat terutama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Madrasah dibangun oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dalam hal belajar ilmu agama dan juga umum sesuai dengan yang diatur oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam menjalankan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan penelitian baik jasmani maupun rohani.[1] Sebagai peran dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang

[1] Departemen pendidikan nasional, *undang-undang system pendidikan nasional* (Jakarta: sinar grafika, 2003), hlm. 3

dicantumkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yaitu: "pendidikan yang berupa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarsakat, bangsa dan Negara.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran.[2] Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dan sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Ramayulis, pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kaidah-kaidah ke-tuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.[3] Pendidikan dalam prspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut jasmaniah, maupun rohaniah, akal dan akhlak.[4] Dengan demikian seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan

[2] Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 2
[3] Ramayulis, *Metodologi Pengjaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Maulia, 2001), hlm. 4.
[4] Achmadi, Ideology Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

untuk mengembangkan fitrah keagamaan sehingga subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam Islam dijelaskan pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan berilmu, orang yang berilmu dihadapan allah SWT mempunyai tempat tersendiri, allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi dalam Al-Qur'an surah al mujadalah ayat 11 yaitu:[5]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya*:* **"** Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah: 11).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah senantiasa akan mengangkat harkat martabat serta derajat orang-orang yang berilmu dan memuliakannya. Ayat di atas juga merupakan gambaran bagaimana Islam memandang pendidikan itu sendiri sebagai suatu kebutuhan yang sangat prinsip dalam konteks pengembangan fikiran, karena dengan pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas.

[5] Tim depag RI , Alquran dan terjemahannya (Semarang:Toha Putra 2015)hlm. 543

> Menurut Azra yang dikutip oleh Suwito bahwa pendidikan formal Islam baru muncul pada masa kebangkitan madrasah, yaitu saat pertama kali didirikan tahun 1064 M oleh Wazir Nizham al-Mulk. Sepanjang sejarah Islam keberadaan madrasah memang didedikasikan terutama kepada *'ulum diniyah* dengan penekanan khusus pada bidang fiqih, tafsir dan hadist. Dengan demikian, ilmu-ilmu non-agama sejak awal perkembangan madrasah memang sudah berada pada posisi yang marjinal.[6]

Dalam pendidikan diperlukan juga sarana dan prasarana dalam pendidikan sebagai alat pelengkap untuk dijalankan proses pembelajaran.karna tanpa tersedianya prasarana dalam madrasah maka sulit untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi bisa juga dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, mesjid dan lain-lain. Sejarah pendidikan Islam, makna madrasah tersebut memegang peran penting sebagai institusi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab, pemakaian istilah madrasah secara *definitive* baru muncul pada abad ke-1. Penjelmaan istilah "Madrasah" merupakan trasformasi dari masjid ke Madrasah.

Madrasah sejak mulai dikenal dikalangan masyarakat muslim Indonesia telah menjadikan lembaga pendidikan ini tumbuh dengan karakteristik yang membedakan dirinya dari sekolah. Motivasi utama pembentukan madrasah lebih diwarnai oleh kebutuhan memenuhi kewajiban menuntut ilmu khususnya ilmu agama bagi generasi penerus, daripada kebutuhan menyiapkan tenaga terampil pada bidang-bidang kerja tertentu. Artinya, secara spesifik madrasah dibangun oleh individu atau masyarakat muslim terhadap pentingnya tentang pemahaman sekaligus pelestarian ajaran agama kepada anak-anak generasi penerus.

---

[6]Suwito, *Sejarah Pendidikan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 214.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang didirikan umat Islam, maka sangat wajar apabila pembelajaran di Madrash memuat nilai-nilai dan ajaran pendidikan Islam. Oleh karena itu Madrasah tetap dapat mengembangkan bidang pendidikannya sepanjang tidak mengurangi atau menyalahi apalagi menghilangkan jati diri dan kekhsannya.

Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk bersama masyarakat membina dan mengembangkan Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas peningkatan pendidikan, berupa tanggung jawab pemerintah terhadap kualitas pendidikan Madrasah tidak harus Madrasah tersebut dijadikan Madrasah negeri oleh pemerintah. Sebab status negeri atau swasta tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai sebuah lembaga pendidikan bermutu atau tidak. Pemerintah seharusnya tetap menghormati sikap independen masyarakat untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan, sebaiknya perlu jhuga pemerintah ikut membantu pengembangannya.[7]

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini fokus masalah yang diambil yaitu dengan meneliti persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu penelitian.

[7]Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Posisi Madrasah Dalam…,* hlm. 35-37.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis akan membatasi istilah-istilah yang terdapat pada judul yang telah tertera dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang dengan mengetahuinya melalui panca indranya.[8] Persepsi yang dimaksud oleh penulis adalah tanggapan masyarakat terhadap proses pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
2. Elemen-elemen Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, sehingga memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya untuk menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan ditempat tersebut angota-angotanya melakukan regenerasi.[9] Maksud penyusun masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang aktif dalam pengembangan pendidikan atau orang-orang yang berpartisipasi dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Parman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Seperti: alim ulama, kepala desa, pimpinan yayasan, beserta orang-orang yang didesa Paraman Ampalu dan ikutserta dalam mengelola pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

[9] Elly M. Setadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosoilogi Pemahaman Fakta Dan Gejala Pemahaman Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

3. Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Dalam kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.[10] Pendidikan yang dimaksud adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara formal dalam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
4. Madrasah Muhammadiyah adalah Madrasah yang didirikan oleh sekelompok masyarakat atau lapisan masyarakat dalam rangka mengelola pendidikan sehingga peserta didik, pendidik serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar baik prasarana, personallia dan lokasi sebagai penempatan prasarana pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah tertera maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat?

[10]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2003), hlm. 1-2.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan atau pemikiran kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan di Madrsah Tsnawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
2. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap pendidikan di Madrash Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai mahasiswa, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya bagi penulis sebagai calon guru.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari subbab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisikan kajian pustaka dan penelitian terdahulu.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang menguraikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, analisis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan penngolahan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitan dan pembahasan yang berisi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima yang berupa penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.[11]

Sebagai objek, banyak aspek yang timbul dari manusia yang bisa dipersepsikan aspek-aspek tersebut yang berupa:[12]

1) Aspek fisik yang berupa daya tahan fisik,daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung dan lain-lain.
2) Aspek psikologi yang berupa kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat kesabaran dan lain-lain.
3) Aspek sosial kultural yaitu yang merupakan keterampilan sosial, keberanian, konformitas, interaksi sosial, kemandirian dan lain-lain.
4) Aspek spritual yang berupa: orientasi beragama, integritas moral, prilaku, ibadah dan lain-lain.

[11] Tim Penyussun Kamus Pusat Pembina *Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

[12] Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 80

Persepsi adalah suatu istilah yang berada dalam bidang psikologi sosial, yang berhubungan dengan sikap.[13] Istilah ini diadopsi dari bahasa ingris yaitu "*perception*" yang berarti cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman yang berupa hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat dan daya jiwa.

> Kartini Kartono berpendapat bahwa persepsi adalah sebuah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya melalui indra-indranya, maupun melalui pengetahuan lingkungan yang di peroleh.[14]

> Menurut Slameto persepsi adalah sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan maupun informasi ke dalam otak manusia yang secara terus-menerus untuk mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indra, baik dalam indra penglihatan, indra pendengar, indra peraba, indra perasa dan indra pencium.[15]

Berdasarkan beberapa pengertian tentang persepsi, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa persepsi adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon seseorang dalam suatu objek yang bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa, dan faktor-faktor motivasional biasanya banyak yang berbeda antara seseorang maupun kelompok dengan yang lain akibat perbedaan kecendrungan dan pengalaman masing-masing.

Maka oleh sebab itu persepsi yang dimaksud dalam hal ini penulis akan memaparkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan di

---

[13] Nurus sakinah daulay, pengantar psikologi dan pandangan al-qur'an tentang psikologi (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 151.

[14] Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Pisikologi* (Pioner Jaya 2000), hlm. 343.

[15] Slameto Aminuddin, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 102.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Sebagaimana masyarakat memandang madrasah tersebut sangat berguna bagi generasi muda maupun bapak/ibuk, karena madrasah tersebut disamping dilaksanakannya pendidikan bagi anak-anak ada juga dibuat yang berupa pengajian bagi kaum bapak dan kaum ibu.

Dalam pandangan masyarakat seperti alim ulama, cerdikpandai beserta anggota masyarakat yang berada sekitar Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai bagus karena di Madrasah Tsanawiyah mempunyai prasarana sebagai pelengkap untuk melaksanakan pendidikan ditingkat Madrasah Tsawiyah. Prasarana yang ada didalam madrasah yang berupa ruang belajar, musholla, gedung pertemuan, kamar mandi, dan juga disediakan asrama putri bagi siswi yang jauh. Bangunan yang dibangun di Madrasah Tsanawiyah sangat indah karena dalam pembangunan gedung yang berlantai tiga diberi warna dinding warna hijau dan warna kuning sehingga warnanya terlihat menarik. Walaupun di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu guru-gurunya masih belum seutuhnya pada profesinya masing-masing.

Sedangkan pandangan atau tanggapan oleh para guru-guru yang berperan atau yang mengajar di Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu pendidikan yang dijalankan di Madrasah telah mulai bagus karena mereka telah berhasil untuk menjalankan kurikulum 2013 di Madrasah tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh sekolah negeri yang dikelola

oleh pemerintah. Sehingga murid-murid yang masuk kedalam Madrasah Tsnawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sudah lumayan banyak karena setiap kelas lebih dari 20 orang. Sedangkan murid yang diminimalkan dalam satu kelas 20 orang, oleh karena itu muridnya mencukupi kriteria murid dalam satu kelas. Sebagaimana yang yang telah dianjurkan kepada seluruh sekolah di Indonesia.

Adapun faktor pendorong yang dilakukan masyarakat dalam menanggapi keadaan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat yang berupa berpartisipasi dalam membangun prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu seperti dalam membangun kelas sehingga Madrasah Muhammadiyah mempunyai gedung tiga lantai, mempunyai musholla, asrama putri bagi siswi yang jauh, dan lain sebagainya. Semuanya atas partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam mendirikan Madsasah Tsanasiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Dalam hal ini masyarakat memberikan sebagian dari rezekinya ke Madrasah tersebut apa yang bisa diberikan untuk mendirikan prasarana yang kurang dalam proses pelaksanakan pendidikan yang berupa membangun ruangan atau kelas yang diperlukan dalam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Maka dalam hal ini masyarakat juga tidak akan memperoleh informasi pengelolaan madrasah tanpa adanya persepsi yang benar.[16] Karena persepsi merupakan proses awal yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia. Apabila guru sebagai pendidik sebagai salah satu kekeliruan dalam interaksi belajar maka hasil akan berdampak pada pembelajaran siswa karena pemahaman dan pengetahuan yang diperolehnya menjadi biasa, oleh karena itu persepsi sangat menentukan pewarisan konsep terhadap isi dari pembelajaran dari lembaga pendidikan.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa lapisan masyarakat yang berkenaan dengan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

Tanggapan dapat juga didefenisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Dari uraian tersebut maka ada tiga macam tanggapan yaitu:[17]

a) Tanggapan masa lampau yaitu yang sering disebut sebagai tannggapan ingatan.
b) Tanggapan masa sekarang yaitu yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
c) Tanggapan masa mendatang yaitu biasa disebut dengan tanggapan antisifatif.

[16] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 108.
[17] Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 25.

b. Macam-Macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yaitu: paersepsi terhadap objek atau lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia ini sering juga disebut persepsi sosial yang berupa:[18]

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Latar belakang pengalaman
b) Latar belakang budaya
c) Latar belakang psikologis
d) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan
e) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

2) Persepsi terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosial.

c. Proses persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk untuk strutur bagi objek

[18] Yunus Nasama, *Metode Pengjaran Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti objek yang dilakukan oleh individu terhadap objek yang ada.

d. Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi**.**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[19]

a) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berupa faktor-faktor yang terdapat dalam diri yang mencakup antaralain:

1. Fsikologis, yaitu sebuah informasi yang masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada setiap orang yang berbeda-beda sehingga interprestasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
2. Perhatian yaitu individu yang memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.
3. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung dalam ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat bagaimana kejadian-kejadian lampau untuk mempengaruhi suatu rangsangan.

[19] Abu Ahmadi dkk, *ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

b) Faktor eksternal yaitu yang mempengaruhi persepsi, merupakan krakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya dan menerimanya.

Jadi hal- hal yang mempengaruhi persepsi mempunyai fator-faktor yang dapat mempengaruhi elemen-elemen yang dapat mengubah sudut pandang mansia.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab "*syaraka*" yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau "*musyarakat*" yang berarti saling bergaul. Istilah masyarakat juga dikenal dalam bahasa ingris yaitu "*society*" kata ini sebelumnya berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan.[20]

Menurut Jhon Lewis Gillin dan John Phillip Gillin, masyarakat adalah sekelompok manusia terbesar yang mempunyai sebuah kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.[21]Jadi dapat dikemukakan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang sangat besar, seperti dalam suatu Negara yang telah diketahui memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama dan peraturan yang sama.

Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 27, masyarakat adalah sekelompok warga

[20]Koentejaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 115.
[21]Jhon Lewis Gillin dan Jhon Phillip Gillin, *An Introduction To Sociology* (University Of Mighigan: Macmillan, 1942), hal. 14.

Negara Indonesia yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.[22]

b. Ciri-ciri masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto yang tergolong ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:[23]

1) Manusia yang hidup bersama.

Ilmu sosial tidak memiliki ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan jumlah manusia yang ada. Hanya saja yang teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. Masyarakat Paraman Ampalu memiliki sosial yang tinggi sehingga masyarakat Paraman Ampalu mendirikan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

2) Bercampur untuk waktu yang lama

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti: meja, kursi, dan sebagainya. Karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Sementara berkumpulnya benda-benda tidak akan melahirkan benda baru. Manusia itu bisa bercakap-cakap merasa dan juga mengerti. Mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan dan perasaan-perasaannya. Sebagai akibat dari hidup bersama maka timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam suatu kelompok tersebut.

---

[22]*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal. 7.

[23] Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar,* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), hal. 15

3) Sadar bahwa mereka sebagai suatu kesatuan

   Masyarakat harus menyadari bahwa mereka mempunyai hak-hak yang sama dalam berkomunikasi maupun berinteraksi. Dalam hal ini masyarakat paraman amapalu dalam berkomunikasi sangat diperlukan sehingga bisa mengeluarkan pendapat untuk mendirikan lembaga pendidikan sehingga berdirinya madrasah tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu.

4) Masyarakat juga merupakan sebagai suatu sistem hidup bersama.

   Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

5) Masyarakat pendukung madrasah

   Lembaga pendidikan Madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan agama Islam.[24] awal-awal berdirinya, Madrasah termasuk suatu lembaga pengajaran dan pendidikan agama Islam alur luar sekolah. Madrasah lebih banyak tumbuh di desa-desa yang mayoritas penduduknya bergama Islam. Madrasah yang tumbuh dan berkembang demikian banyak ditengah masyarakat baik yang berstatus negeri maupun swasta, masih tetap eksis ditengah gelombang modernisasi dan globalisasi. Bahkan sebagian mereka mampu menunjukkan eksistensinya dengan meraih reputasi yang cukup tinggi sebagai madrasah unggul dan mampu bersaing dengan sekolah umum.

[24] Choirul Fuad Yusuf dkk, *Inovasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm. 46-47

6) Peran masyarakat terhadap pendidikan

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa masyarakat yang merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan karena masyarakat sangat besar peranannya. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran masyarakat yang ada. Tanpa ada dukungan dan partisipasi masyarakat, maka pendidikan tidak bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, maka masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut dengan masalah pendidikan.[25] Untuk itu bahan yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi sehingga pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dalam kegiatan pendidikan berlangsung.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah merupakan salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup.[26] Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga dan sekolah yang terbatas maka di dalam masyarakatlah orang akan meneruskan hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

---

[25] Hsbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers 2011), hlm. 100.
[26] Fuad Ikhsan *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), hlm. 58.

c. Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat

Ada hubungan yang salinng memberi dan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat oleh pengembangan putra-putri mereka.

Pendekatan situasional di atas memang diperlukan oleh lembaga pendidikan sebagai sistem terbuka.[27] Pendekatan ini mengharuskan lembaga-lembaga itu menaruh perhatian kepada masyarakat, mengamati aspirasi masyarakat, kebutuhan masyarakat, kemampuan dan kondisi masyarakat. Sehingga manejer pendidikan bersama warga masyarakat mencoba mencari jalan keluar dan mewujudkannya dalam lembaga pendidikan untuk keputusan bersama.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "paedagogie" dari bahasa yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.[28] Secara istilah yang sering dipakai dalam mengungkapkan makna pendidikan ialah *education* yang diartikan pendidikan.[29]

---

[27] Made Pidarta *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 186

[28] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm. 67.

[29] Syafaruddin *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 42

Pengertian pendidikan secara umum yaitu pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung ditengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi apabila pendidikan itu memiliki nuansa Islami dapat ditemukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.[30]Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan ideologi pendidikan Islam menyatakan bahwa: yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan kemanusian dengan arti sesungguhnya. [31] Menurut KEMENDIKNAS, pendidikan dianggap sebagai beberapa kemungkinan yang bersifat sebagai pencegah, oleh karena itu pendidikan membangun generasi baru bangsa untuk yang lebih baik. Sehingga pendidikan tersebut dapat diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan krakter bangsa.

---

[30] Syafiruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abat XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 46.

[31] Pedoman Sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Krakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,2011), hlm.1.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Menurut Langgulung ada tiga pokok fungsi pendidikan dalam kehidupan masyarakat yaitu:

a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masyarakat pada masa yang akan datang. Sebab sebagai peranan di dalam masyarakat harus diisi dengan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan dalam rangka kelanjutan hidup masyarakat.
b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Sebab integritas masyarakat sangat penting artinnya dalam rangka memelihara kehidupan bersama untuk maju dalam kebudayaan modern.[32]

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dilakukan landasannya.[33]

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan.[34] Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu keinginan yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu mengandung unsur dan norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak

[32]Syafaruddin, M. Pd *ilmu pendidikan*…, hlm. 64-65.
[33] Abdul Kadir *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: kencana 2012) hlm. 81
[34] Umar Tirtarahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2012), hlm. 37

bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

c. Sarana dan prasarana dalam pendidikan

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dengan proses pendidikan, sehingga ada komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan.[35] Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan sebagai fasilitas tidak langsung menunjang berjalannya proses pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

1) Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di dalam hubungannya dengan sarana pendidikan Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu: ditinjau dari habis tidaknya dipakai

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan / alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu singkat. Contoh : kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, beberapa alat kimia yang sering kali digunakan oleh

[35] Mujamil Qomar *Menajemen Pendidikan Islam,* (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm.170-171

seorang guru dan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk. Misalnya kayu, besi dan karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran keterampilan. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabiladipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah bentuk.[36]

b) Sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana ini adalah keseluruhan bahan / alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam 25 waktu yang relatif singkat, contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak dan tidak bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Seperti contoh arsip lemari dan bangku sekolah. Sedangkan sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar ada 2 jenis sarana pendidikan.

[36] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hlm. 50.

a.) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

b.) Sarana prasarana yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Jadi yang dimaksud dengan prasarana yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu yang berupa alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam belajar seperti melengkapi kekurangan yang diperlukan, sehingga tidak menggagalkan proses berjalannya pendidikan didalam Madrasah.

4. Madrasah Muhammadiyah

a. Pengertian Madrasah

Madrasah merupakan *isim makan* dari *fi'il madhi* dari *darasa* mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dengan demikian Madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi sfesifik. Sehingga Madrasah itu sendiri merupakan institusi peradaban Islam yang sangat penting.[37]

[37]Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hlm. 50.

Kata Madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat belajar. Dengan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa Madrasah adalah sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan Madrasah ditanah arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat dipahami bahwa sistem Madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia. Para siswa tidak mesti tinggal mondok dikompleks Madrasah, siswa cukup datang ke madrasah pada jam-jam berlangsung pelajaran pada pagi hari atau sore hari. Ditinjau dari segi tingkatannya, Madrasah dibagi kepada:[38]

1) Tingkat ibtidaiyah (tingkat dasar)
2) Tingkat tsanawiyah (tingkat menengah)
3) Tingkat aliyah (tingkat menengah atas)

Namun keberadaan Madrasah menimbulkan problema tersendiri yaitu pendidikannya tidaklah dapat dikatakan secara utuh sebagai sistem pendidikan islam yang mandiri, seperti halnya pesantren atau madrasah-madrasah yang di bawah naungan yayasan, seperti madrasah swasta (masih bebas menerapkan kurikulum sesuai dengan keinginan yayasan tersebut.[39]

---

[38] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 94-95.

[39] M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan ideal pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 93.

Lahirnya Madrasah-madrasah didunia Islam, pada dasarnya merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan *zawiyah* (ruangan khusus untuk guru dan pelajar,[40] sebagai tempat tinggal dan tempat kegiatan belajar mengajar setiap hari secara teratur) dalam rangka menampung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan jumlah pelajar yang semakin meningkat yang berlangsung sampai sekarang.

b. Asal-Usul Pendirian Madrasah.

Sejak masa awal Islam, banyak orang berminat untuk mempelajari Islam yang diselenggarakan di mesjid karena pada saat itu banyak ilmu agama yang didapatkan melalui guru-guru yang diajarkan di mesjid. Bertambah tahun semakin banyak orang yang menghadiri pertemuan untuk belajar ilmu.

Dari setiap grup pertemuan terdengar suara dari seorang guru yang memberikan pelajaran dan dari suara-suara peserta didik yang bertanya dan saling berdebat.[41] Maka terjadilah suara keras dari beberpa grup pertemuan itu. Sedikit ada hal yang menimbulkan gemuruh yang menyebabkan mengganggu pelaksanaan ibadah sebagai mestinya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak ilmu tidak bisa lagi sepenuhnya diajarkan di mesjid. Oleh karena itu maka akan didirikannya madrasah dikalangan muslim. Sehingga dengan mendirikan madrash-madrasah maka umat muslim mudah untuk menuntut ilmu agama.

---

[40] Enung K. Rukiati *Sejarah Pendidikan*…, hlm. 114-115.

[41] Maksum, *Madrasah Sejarah dan Ilmu Pengembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), hlm. 55.

Madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kementrian agama pada tahun 2014 secara serentak diminta untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dalam PERMENDIKBUD No 68 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 terdapat Sembilan pola pikir yang dikembangkan. Pola-pola tersebut yaitu:[42]

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif.
3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
4) Dari pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif.
5) Dari pola belajar sendiri menjadi pola belejar berkelompok.
6) Dari pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multi media.
7) Dari pola pembelajaran berasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan pengembangan memperkuat potensi khusus yang dimiliki oleh peserta setiap peserta didik.
8) Dari pola pembelajaran ilmu pengetahuan yang tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
9) Dari pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berbicara tentang kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah pada prinsipnya terkait dengan pengembangan kurikulum, dan struktur kurikulum serta kesiapan tenaga pendidik.

[42] Mulyani Yudis Taruna *Anlisa Of Social And Religion* Volume 22, No. 01, juni 2015, hlm. 149-160

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalm penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini membuka peluang sehingga terjadinya perubahan konsep materi, baik pada tujuan pembelajaran maupun isi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Khusus untuk Madrasah tingkat lanjutan pertama atau Madrasah Tsanawiyah selain untuk mengikuti stuktur kurikulum mata pelajaran umum juga terdapat stuktur kurikulum pendidikan agama Islam.[43] Struktur kurikulum yang berisi berupa mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengikuti segala peraturan-peraturan mentri agama Repulik Indonesia NO. 000912/2003 tentang kurikulum Madrasah 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab. Adapun mata pelajaran yang tergabung dalam pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 adalah Al-Qur'an hadist, Akidah akhlak, Fikih dan Sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pelalajaran umum yang dilaksanakan di dalam Madrasah Tsanawiyah yang berupa pendidikan pancasila dan kewarga negaraan, bahasa Indonesia, matematika, bahasa arab, bahasa ingris, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan prakarya.

[43] Mulyani Yudis Taruna *Anlisa Of Social And Religion* Volume 22, No. 01, juni 2015, hlm. 156

c. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial, dan kebangsaan. Juga sebuah organisasi Islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia ke II dan juga sampai sekarang ini.[44] Dikalangan organisasi Islam juga giat dalam melaksanakan pembaruan dalam bidang pendidikan, tercatat diantaranya yang termashur diantaranya adalah Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 12 November 1912.

Muhammadiyah adalah sebagai salah satu organisasi Islam yang banyak bergerak dibidang sosial kemasyarakatan salah satu bidang garapannya yang banyak mendapat perhatian adalah dalam bidang pendidikan.[45] Dalam bidang pendidikan muhammadiyah memakai sistem persekolahan modern waktu itu sehingga dalam bidang ini mendapat kemajuan yang pesat. Karena telah banyak mendirikan madrasah sebagai tempat menuntut ilmu agama.

Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang memiliki sumbangan penting dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.[46] Organisasi ini memprakarsai aktivitas baru dalam gerakan Islam dalam bentuk pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam konteks gerakan muslim reformis Indonesia, Muhammadiyah dapat dikatakan penarik gerbong gerakan reformis di Indonesia.

---

[44]Enung K. Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia 2006), hlm. 81.

[45] Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertmbuhan…, hlm. 97.

[46] Arief Subban, *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 135.

Kombinasi modernisasi pendidikan dan kesejahteraan sosial menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan muslim modernisasi Indonesia yang khas.[47] Gagasan yang diperjuangkan Muhammadiyah memang sejalan dan pada tingkat tertentu memiliki kesamaan dengan gerakan lain. tetapi perlu juga diketahui bahwasanya Muhammadiyah memiliki tempat tersendiri dalam konteks gerakan Islam di Indonesia terutama berkaitan dengan pendidikan Islam modern yang digagas.

Pemikiran KH. Ahmad Dahlanterhadap situasi dan kondisi global umat.[48] Waktu itu yang tenggalam dalam kejumudan dan kebodohan dengan keterbelakangan kondisi ini semakin diperparah dengan Kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia. Dengan latar belakang situasi dan kondisi tersebut telah mengilhami munculnya ide pembaharuan KH. Ahmad Dahlan. Ide ini sesungguhnya telah muncul sejak kunjungannya pertama ke mekah kemudian ide tersebut lebih dimantapkan setelah kunjungannya yang kedua. Hal ini berarti bahwa, kedua kunjungannya yang merupakan proses awal terjadinya kontak intelektualnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

d. Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

1. Dasar dan fungsi lembaga pendidikan

Yang menjadi dasar pendidikan Muhammadiyah adalah:[49]

[47] Arif Subban, *Lembaga Pendidikan …*, hlm. 146.

[48] Ramayulis dan Samsul Nizar *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 205.

[49]Enung K. Rukiati *Sejarah Pendidikan…*, hlm. 83-84.

a) *Tajdid* yaitu kesediaan jiwa berdasarkan pemikiran baru untuk mengubah cara pikir dan cara berbuat yang sudah terbiasa demi mencapai tujuan pendidikan.

b) *Kemasyarakatan* yaitu antara individu dan masyarakat yang menciptakan suasana saling membutuhkan. Yang dituju adalah keselamatan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

c) *Aktivitas* yaitu anak didik yang harus mengamalkan semua yang diketahuinya dan menjadikannya sebagai aktivitas sendiri sebagai salah satu cara memperoleh pengetahuan baru.

d) *Kreativitas* yaitu anak harus mempunyai kecakapan atau keterampilan dalam menentukan sikap yang sesuai dan menetapkan alat-alat yang tepat dalam menghadapi situasi-situasi baru.

e) *Optimism*e yaitu anak harus yakin bahwa dengan keridaan tuhan, pendidikan akan membawanya kepada hasil yang dicita-citakan, asal dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang menyimpang dari segala yang digariskan oleh agma Islam.

2. Penyelenggaraan pendidikan di Muhammadiyah

Pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah mempunyai andil yang sangat besar bagi bangsa dan Negara juga menghasilkan keuntungan-keuntungan antaranya:[50]

[50] Enung k. Rukiati *Sejarah Pendidikan*…, hlm 85

a. Menambah kesadaran nasional bangsa Indonesia melalui ajaran Islam.
b. Melalui sekolah-sekolah Muhammadiyah ide-ide reformasi Islam secara luas disebarkan.
c. Mempromosikan kegunaan ilmu pengetahuan modern.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Jerni Anida Harahap Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bahriyah Kecamatan Portibi baik dalam proses pembelajarannya sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Alumni Pondok Pesantren Al-Bahriyah Kecamatan Portibi bisa jadi tauladan ditengah-tengah masyarakat.[51]
2. Penelitian yang diteliti oleh Risna Sari Harahap pada tahun 20014 dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di pondok pesanteren al-amin mompang kecamatan barumun padang lawas baik, hal ini dibuktikan dari keadaan guru-gurunya dalam melaksanakan pembelajaran menguasai materi kurikulumnya serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini yang sangat mendukung.[52]

[51]Jerni Anida Harahap "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al- Bahriyah Kecamatan Portibi" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 60.

[52]Risna Sari Harahap "Persepsi Masyarakat Tehadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Padang Lawas" Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 78.

Walaupun penelitian- penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penulis tidak mengingkari bahwa penelitian-penelitian tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap kajian peneliti membahasa tentang pendidikan di Madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi danWaktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 Januari 2020 sampai 18 Februari 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan tertentu.[53] Dalam hal ini lapangan penelitiannya berada di Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan analisis data/ metode kerja penetian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu“ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

[53] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 36

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang diteliti berada dan diamati peneliti. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Amapalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Suatu data yang diperoleh data yang valid jika subjeknya dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, kepala jorong, orang tua wali murid serta masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam keadaan madrasah tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu. Dimana subjeknya penelitian yang telah ditetapkan sudah mewakili masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:[54]

a. Sumber data primer adalah pelaku dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi kepala jorong, orang tua wali murid, serta anggota masyarakat yang berpartisipasi untuk keberadaan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yang berada di Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer diperoleh dari kepala sekolah serta guru-guru yang ada di Madrah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sangat dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan instrument yang benar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan yang berupa:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan.[55]

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti berupa mengamati bagaimana mastarakat berpartisipasi dalam berpersepsi terhadap pendidikan di Madrasah serata mengamati bagaimana pendidikan yang dilaksanakan di dalam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, yang diobservasi yang berupa jumlah penduduk masyarakat Paraman Ampalu, pekerjaan masyarakat Paraman Amapalu, orang yang ikut srta dalam berpartisipasi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu serta melihat

[55] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm. 120.

langsung keadaan pendidikan di madrasah tsanawiyah muhammadiyah paraman amapalu.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada masyarakat, setiap orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden yaitu masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat khususnya Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Juga melaksanakan wawancaara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dengan guru-guru beserta siswa yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi tentang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yaitu dengan bapak Habibullah sebagai warga masyarakat di paraman ampalu, ibuk Erita salah satu orangtua wali siswa, Ibuk Ervina sebagai warga masyarakat, bapak Efrizal dari Ninik mamak, bapak kiron sebagai ketua pimpinan cabang muhammadiyah paraman ampalu, warta irawan sebagai kepala jorong paraman ampalu, ibuk mursyida sebagai ketia aisiyah muhammadiyah paraman ampalu, serta wawancara yang dilakukan di madrasah tasanawiyah muhammadiyah paraman ampalu yaitu bapak herma sebagai kepala madrasah

tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu, ibuk refni, ibuk neni lubis, ibuk rosliana, ibuk irna feronika dan bapak aliswan,

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data, hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip dan buku mengenai hal yang diteliti.[56] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data-data mengenai permasalahan yang membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data padapenelitian ini, maka teknik penjaminan keabsahan data meliputi:[57]

a. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif yaitu:[58]

---

[56]H.M Farid Nasution dan Fachruddin, *PenelitianPaktis* (Medan: Widyasarana, tt), hlm. 5.

[57] [57]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosada Karya, 2004), hlm. 331

a. Penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan dan kemudian melihat data mana yang harus di tulis dan data mana yang harus tidak ditulis.
b. Mengadakan reduksi, reduksi maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
c. Data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
d. Kemudian melaksanakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

Setelah langkah-langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

[58]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan masyarakat di Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat[59]

   Masyarakat di Paraman Ampalu berjumlah 800 KK pekerjaan penduduk Paraman Ampalu 80% petani, 10% pegawai Negeri Sipil dan 10% Wiraswasta. Masyarakat yang berpartisipasi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 400 KK dari penduduk Paraman Ampalu. Setiap tokoh masyarakat yang ikut serta dalam mendirikan tempat pelaksanaan pendidikan yang bernuansa Isalam yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Sehingga Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan oleh masyarakat sebabagai amal usahanya dalam bermasyarakat, beragama dan bernegara.

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

   Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada awal mulanya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tanggal 1 Januari 1971. Pendirian madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras genggam serta gotong-royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah dalam

[59] Kepala Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 16 Januari 2020

bidang pendidikan. Sehingga masyarakat bapak/ibuk beserta pemuda Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Adapun gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat berupa: masyarakat sepakat untuk pergi kesungai mengambil batu, pasir, kerikil jarak sungai dengan lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sekitar 1 kilometer, juga masyarakat juga sepakat untuk memenuhi alat yang digunakan dalam pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.[60]

Alat bantu yang digunakan berupa gerobak untuk membawa pasir sedangkan untuk membawa batu dipegang satu atau dua perorang setiap hari juga membelikan papan, semen dan atap kemudian masyarakat juga sepakat untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan untuk proser pembelajaran dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan kesungguhan masyarakat dalam mendirikan sarana pendidikan maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Masyarakat yang dimaksud dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai dari kaum muda-mudi sampai kaum bapak/ibuk yang berpartisipasi dalam membangun Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu seikhlas hati dan sukarela. Madrasah yang

[60] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 16 Januari 2020

didirikan masrakat yang berupa tiga kelas, satu asrama putri, musholla dan satu gedung yang berlantai dua.

Kemudian pada tahun 2010 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu bangunan yang lama diperbaharui karena sudah banyak kerusakan dalam gedung maupun kelas.bangunan yang didirikan sekarang gedung berlantai tiga dan bangunan lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran oleh siswa maupun siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.[61]

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu
   a. Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu[62]

      Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa berahklak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

   b. Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu
      1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat)
      2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas alternative dan berwawasan luas.
      3) Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras wirausaha, kompetatif dan jujur.
      4) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, tekhnologi, informasi dan komunikasi.

[61] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah… 16 Januari 2020.
[62] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah… 16 Januari 2020.

5) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya.
6) Menciptakan kader perserikatan, ummat dan bangsa yang luas, peduli dan bertanggung jawabterhadap kemanusiaan dan lingkungan.[63]

4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Alamat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Adapun batas geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana dalam table berikut ini:[64]

Tabel I
Batas Geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	LETAK BATAS	KETERANGAN
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan rumah penduduk
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan jalan
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan TK ABA
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan kebun penduduk

Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu tahun 2019

5. Data siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Secara umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mempunyai luas tanah 5000 m2 serta mempunyai luas bangunan 460 m2 yang menjadi lokasi penelitian penulis. Adapun jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kurang lebih 97

[63] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah …16 Januari 2020
[64] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah… 16 Januari 2020

orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilihat pada table di bawah ini:[65]

Table II
Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

BANYAK MURID												
Data murid	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			Jumlah		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
Jumlah	12	14	26	14	16	30	18	23	41	46	51	97

Sumber data: Dokumentasi Kepala Madrasah Tsaanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2019

6. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Keadaan gedung sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana yang tertera dalam table berikut ini:

Tabel III
Gedung Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Gedung Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Parman Ampalu	Jumlah
Ruang Kelas	5 ruangan

[65] Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah… 16 Januari 2020

Ruang Guru	1 ruangan
Ruang TU	1 ruangan
Ruang Lab Komputer	1 ruangan
Ruang Perpustakaan	1 ruangan
Ruang Seni	1 ruangan
Ruang UKS	1 ruangan
Pagar	1 buah
Tempat Olahraga	2 ruangan
Wc	5 ruangan
Mushalla/Tempat Ibadah	1 ruangan
Aula Pertemuan	1 ruangan

Sumber data dokumentasi kantor kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 2019

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu juga mempunyai sarana pendidikan dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel IV
Sarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Bangku untuk 1 siswa	70 buah
2	Bangku untuk 2 siswa	50 buah
3	Kursi siswa	45 buah
4	Lemari	4 buah

5	Rak buku	6 buah
6	Papan tulis	7 buah
7	Komputer kantor	5 buah
8	Komputer siswa	15 buah
9	Alat peraga	13 buah
10	Atlas	2 buah
11	Bola voly	4 buah
12	Bola sepak	2 buah
13	Tenis meja	2 buah
14	Raket	10 buah
15	Matras	3 buah
16	Kasur	1 buah
17	Obat-obatan	5 buah

Suber data : dokumentasi kantor kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 2019

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Praman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

   Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berpersepsi terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Sebagai tempat untuk pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak yang ingin

menuntut ilmu di dalam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam lingkungan masyarakat Paraman Ampalu yang selalu ingin meningkatkan pendidikan sehingga rela berjuang dan berkorban untuk mendirikan Madrasah Tsnawiyah Paraman Ampalu sebagai amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.[66]

a. Dalam bidang pendidikan

Hasil wawancara penulis dengan bapak Habibullah sebagai anngota masyarakt di Paraman Ampalu mengatakan bahwa persepsinya terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah:

> *"Kok au deges douida pendidikan di sikola tsanawiyah muhammadiyahi gakmuna anakku pe ubaen do tusi sikola utengok cara balajar nia maningkat do prestasinia na balajar dibagas bage jadi ben na adongi do uida paningkatan di anakki nasikolai ningroa ku ben na dung deges me nari disi proses pembelajaranni".*[67]

Maksud dari bapak Habibullah adalah menurut saya pendidikan yang berada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah baik karena anak saya juga disekolahkaan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sehingga cara belajarnya juga meningkat dan prestasinya juga ada peningkatan oleh karena itu menurut saya

[66] Observasi, di Desa Paraman Ampalu, Pada Tanggal 16 Januari 2020

[67] Habibullah, *Warga Masyarakat*, Wawancara, di Paraman Ampalu Pada Tanggal 19 Januari 2020

pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu proses pembelajaran sudah baik.

Sedangkan menuru Ibu Erita sebagai orang tua dari salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu berpersepsi yaitu:

> *"Anggok menurut au manengok daganak naupasikola tu tsanawiyah adong do uida paniningkatan di anakki bope na balajar di bagas rajin do uida koni mambaen PR pe ibaen ia do uida malo douida ia nambaen PR niai jadi pala soni baen na dung deges me narii pendidikan di sikolai".*[68]

Adapun maksud dari ibu Erita menurut saya kalau melihat dari anak yang saya sekolahkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu ada berupa peningkatan di dalam diri anak untuk belajar dirumah serta rajin dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru disekolah sehingga anak bisa menyelesaikan tugasnya. Jadi pendidikan yang ada di Madrasah bisa dikatakan bagus.

Sedangkan ibu Ervina sebagai anggota masyarakat paraman ampalu berpersepsi kepada madrasah tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu :

> *"Kok manurut au sikolai madeges me uida gakmuna kegiatan nialai mabahat ma uida koni aktif buse do uida di laksanaon kalai jadi daganakki pe uida ringgas dalai na malaksanaon kegiatan na dibaen di sikolai koni masemangat bege do alai uida nabalajari baen na adongi kegiatan nalai di luar belajar".*[69]

---

[68] Erita, *Orang Tua Salah Satu Siswa*, Wawancara, di Paraman Ampalu Tanggal 21 Januari 2020

[69] Ervina *Warga Masyarakat*, Wawancara, di Paraman Ampalu Pada Tanggal 19 Januari 2020

Maksud dari ibu Ervina adalah kalau menurut saya sekolah itu sudah mulai bagus Karena saya melihat dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagai penunjang belajar bagi peserta didik dan pemberi semangat belajar siwa.

Sedangkan menurut bapak Efrizal sebagai ninik mamak di Paraman Ampalu berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu:

> *"Pala menurut au sikola Tsanawiyah Muhammadiyah I pala utengok mulai mon berdirina sikolai semakin maningkat do uida pendidikan na dilaksanaon di sikolai sehingga dung tammat mon sikolai leng torus do uida disambung kalai tu jenjang na lobi incat bisa do alai marsaing masuk tu sikola nalain ken malanjutkon sekola menengah atas (SMA) sederajat".*[70]

Adapun maksud dari bapak Efrizal adalah kalau menurut saya Madrash Tsanawiyah Muhammadiyah kalau dilihat sejak mulai dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, semakin meningkat pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah sehingga yang tammat dari Madrasah tersebut terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan bisa bersaing disekolah lain untuk melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Sedangkan menurut bapak Kiron sebagai ketua pimpinan cabang muhammadiyah paraman ampalu yang diwawancarai yaitu:

---

[70] Efrizal, *Ninik Mamak*, Wawancara, di Paraman Ampalu, Pada Tanggal 25 Januari 2020

"Pala utengok sikolai dohot pedidikan na adong di sikolai tiop taon adong do uida paningkatan. Jadi baen na adongi peningkatan na uida jadi ami mon pihak masyarakat memberikan dorongan ataupun bantuan yang bisa ami bantu. Sehingga pendidikan disikolai totop tarlaksanaon".

Maksud dari bapak Kiron adalah kalau melihat keadaan Madrasah Tsanwiyah Muhammadiyah serta pendidikan yang ada dalam madrasah tersebut pda setiap tahun ada peningkatan. Jadi karena ada peningkatan jadi kami dari pihak masyarakat memberikan dorongan maupun bantuan yang bisa kami bantu. Sehingga pendidikan di madrasah tersebut pendidikan tetap terlaksana.[71]

b. Bidang prasarana pendidikan

Sedangkan menurut bapak Warta Irwan sebagai kepala jorong paraman ampalu berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu:

"Menurut na uida anggo pendidikan na di sikolai madung mulai deges ma uida gakmuna daganak nasikola tusikolai mulai ma mar prestasi koni guru-guruna pe uida diadongkon do semampu na sebagai Pembina daganaki waktu balajar soni tong pala adong na urang na di bagian prasarana ami siap membantu".[72]

Maksud dari bapak Warta Irawan yaitu menurut pandangan bapak Warta Irawan tentang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sudah mulai bagus karena anak yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sudah mulai berprestasi dalam pendidikan kemudian guru-

[71] Kiron, *Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Paraman Ampalu*, Wawancara, di Paraman Ampalu Pada Tanggal 29 Januari 2020

[72] Warta Irawan *Kepala Jorong Paraman Ampalu*, wawancara di Paraman Ampalu Pada Tanggal 28 Januari 2020

guru yang diperlukan dalam membina siswa sudah mencukupi, kemudian kalau ada yang kurang dalam bidang prasarana kami siap membantu.

Sedangkan menurut ibu Hj. Mursyida sebagai pimpinan Aisiyah Paraman Amapalu yang berpersepsi terhadap Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu yaitu:

> *"Manengok bahat kegiatan mon siswa-siswi sikola tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu ami mon pihak masyarakat dohot mambantu sarana prasarana na dibutuhkon sikolai tarsongon: meja, kursi, dan lain sebagaina na diperluon penting ken tu pendidikan di sikolai".*[73]

Maksud dari ibu H.j Mursyida adalah melihat banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kami dari pihak masyarakat ikut membantu saran adan prasarana yang dibutuhkan oleh Madrasah Tsanawiyah tersebut, seperti: meja, kursi dan lain sebagainya yang diperlukan untuk kepentingan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Madrasah Tsanwiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu cukup bagus karena disebabkan pendidikan yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah tersebut semakin meningkat sehingga bisa bersaing dalam belajar walaupun sudah tammat dari Madrasah tersebut. Sehingga masyarakat selalu bersedia untuk memberikan dorongan maupun bantuan

[73] Mursyida, *Ketua Aisiyah Muhammadiyah,* wawancara, di Paraman Ampalu, Pada Tanggal 27 Januari 2020

untuk keperluan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

2. Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamataan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat

Seorang pendidik akan berusaha memberikan pendidikan kepada peserta didik sebaik-baik mungkin. Sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan kepada peserta didik. Kemudian pendidikan yang diarahkan kepada peserta didik bisa difahami serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkannya, sehingga dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Serta dibuat peraturan-peraturan yang ditepapkan di dalam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, sebagai pedoman bagi peserta didik dalam mencapai tujan pendidikan.

a. Dalam bidang kurikulum

Hasil wawancara yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat dalam pelaksanaan menjalankan proses blajar mengajar yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herman. S. Ag. Yaitu:

"Pelaksanann pendidikan di sikolaon mengikuti kementerian pendidikan dan kebudayaan ima na malaksanaon pendidikan berdasarkan kurikulum. Kurikulum na dilaksanaoni kurikulum 2013, jadi ami pe ami baen ma disikolaon dalam palaksanaon pendidikan jadi di pake kurikulum 2013".[74]

[74] Herman, *Kepala Sekolah*, Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 17 Januari 2020

Adapun maksud dari bapak Herman. S. Ag. Adalah pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mengikuti berdasarkan kementrian dan kebudayaan. Juga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum 2013.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Refni. S. Pd.I yaitu:

> *"Pala pelaksanaan pedidikan di sikolaon sasue dohot peraturan na dung di sepakati di sikolaon. Nari ima na dibaen program kurikulum ima nadi laksanaon nari. Ima kurikulum 2013. So ulang dao perbedaanna dohot sikola nalainnai, ima so di samoon doma program na".*[75]

Adapun maksud dari ibu Refni adalah kalau pelaksanan pendidikan di Madrsah Tsanawiyah Muhammadiyah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati di dalam madrasah tersebut. Sekarang ini di laksanakan kurikulum 2013. Supaya tidajk jauh berbeda dengan sekolah yang sederajat dengannya. Oleh karena itu programnya disamakan.

Hasil wawancara dengan ibu Neni Lubis S. Pd. I yaitu:

> *"Pelaksanaan pendidikan di sikola on baen na pelaksanaan kurikulum 2013 jadi ami para pendidik harus mengawasi anak-anak belajar di kelas sehingga peserta didik selalu aktif dalam melaksanakan program belajar mengajar dengan cara nai so bisa anak pesertadidik cepat dalam berfikir gakmuna di lehen jalai satu topik dungi so di saloseon kalai tugas nialaii secara markelompok".*[76]

[75] Refni, *Guru Akidah Akhlak,* Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 23 Januari 2020

[76] Neni Lubis, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 02Februari 2020

Maksud dari ibu Neni Lubis S.Pd.I adalah pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah telah dilaksanakan kurikulum 2013. Jadi kami para pendidik harus mengawasi keberadaan anak-anak yang belajar di kelas, sehingga peserta didik selalu aktif dalam pelaksanaan program belajar mengajar. Kemudian dengan cara yang demikian peserta didik bisa cepat berfikir, karena peserta didik diberikan satu topik dan topik tersebut di selesaikan seecara berkelompok.

b. Pelaksanaan pendidikan

Hasil wawancara dengan ibu Rosliana.S. Pd. Yaitu:

"Pelaksanaan pendidikan na ami baen di sikolaon di pambalajan ami sebagai guru manggunaon alat peraga. Jadi alat peraga na ami baenon giot maningkatkon balajar songoni juo ken mendorong semangat balajar anak murid pada waktu belajar".[77]

Maksud dari ibu Rosliani. S. Pd. Adalah pelaksanaan pendidikan yang kami buat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kami sebagai tenga pendidik menggunakan alat peraga. Jadi alat peraga yang kami buat berguna untuk meningkatkan belajar begitu juga untuk mendorong semangat peserta didik pada waktu proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Irna Feronika. S.Pd. yaitu:

"Pelaksanaan pendidikan nadilaksanaon di sikolaon dalam malehen pembelajaran tu anak murid sesuai dohot kurikulum na dilaksanaon di sikolaon. Jadi ami pe na malehen palajaran dibantu dohot alat peraga na bisa mambantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di sikolaon". [78]

[77] Rosliana, *Guru Biologi*, Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tangga11 Februari 2020.

[78] Irna Feronika, *Guru Bahasa Ingris*, Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paramn Ampalu, Pada Tanggal 22 Januari 2020

Maksud dari ibu Irna Feronika. S.Pd. Adalah bahwasanya pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah tersebut dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah. Jadi dalam pemberian pembelajaran dibantu dengan alat peraga yang bisa membantu pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah.

Hasil wawancara dengan bapak Aliswan. S.Pd.I yaitu:

> *"Dalam pelaksanan pendidikan di sikolaon sesuai dengan peraturan na dung di tontuon dalam proses pembelajaran ami manggunaon metode pembelajaran na sering ami laksanaon pembelajaran berdasarkan masalah (problem based introduction) dot manggunaon prasarana na diporluon dalam proses pendidikan. So tarcapai dot terlaksana tujuan pendidikan yang diaropkon".*[79]

Maksud dari bapak Aliswan S.Pd.I adalah dalam melaksanakan pendidikan di madrasah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran kami menggunakan metode pembelajaran yang diantaranya pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based introduction*) serta menggunakan sarana prasarana yang diperlukan dalam proses pendidikan.sehingga tercapai dan terlaksana tujuan pendidikan yang diharapkan.

[79] Aliswan, *Guru Al-Qur'an Dan Hadist,* Wawancara, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Pada Tanggal 22 Januari 2020

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilaksanakan sebaik mungkin, sehingga proses belajar-mengajar bisa dilaksanakan menurut ketentuan yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga tema-tema yang di ajarkan kepada peserta didik tidak jauh berbeda dengan Madrasah Negeri.

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam lingkungan masyarakat Paraman Ampalu yang selalu ingin meningkatkan pendidikan terutama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, sehingga masyarakat ikut berperan aktif untuk tempat pendidikan, sehingga rela berjuang dan berkorban untuk mendirikan Madrasah Tsnawiyah Paraman Ampalu, sebagai amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

1. Persepsi dari masyarakat

Dari hasil wawancara dengan bapak Habibullah dan ibu Erita berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya, pendidikan di Madrasah Tsanawiyah telah baik, karena telah menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, sehingga bapak/ibu tersebut dapat menilai keberadaan pendidikan melalui cara belajar anak dirumah serta prestasi yang didapatkan oleh anak dalam belajar.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ervina berpersepsi terhadap Madrasah Tasanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu bahwasanya pendidikan di madrasah itu bagus, karena dalam pelaaksananan pembelajaran ada kegiatan yang diikuti oleh siswa, oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Menurut bapak Efrizal dan bapak kiron bahwasanya berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu murid yang telah jadi alumni dari madrasah bisa melanjutkan sekolah kesekolah lebih tinggi (SMA) sederjat dalam satuan pendidikan, maka dengan hal itu masyarakat selalu siap dalam membantu dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga pembelajaran tetap terlaksana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Menurut bapak Warta Irawan dan ibu Mursyida berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu bahwasanya perlengkapaan yang kurang dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah, maka dari pihak masyarakat selalu berusaha untuk membantu keperluan dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yang berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan.

2. Keadan prasaraana dari masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

   Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak warta irawan dan ibu mursyida yaitu apbila ada kekurangan di madsah tsanawiyah muhammadiyah paraman ampalu

maka masyarakat akan berusaha untuk memenuhi prasarana pendidikan yang diperlukan dalam pendidikan sehingga tidak terhambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Pendidikan di madrasah tsanawiyah nuhammadiyah paraman ampalu

   Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan maka Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dalam melaksanakan pendidikan sesuai denan kurikulum yang berlaku pada sekarang ini yaitu dengan melaksanakan dengan kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajaran sangat penting keaktifan anak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam membina peserta didik dengan metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dansistematis. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada masyarakat kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua masyarakat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, pakah masyarakat menjawab dengan jujur atau asal menjawab.

4. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemukan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu bahwa pendidikan di Madrasah Tsanwiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu cukup bagus karena disebabkan pendidikan yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah tersebut semakin meningkat sehingga bisa bersaing dalam belajar walaupun sudah tammat dari Madrasah tersebut. Sehingga masyarakat selalu bersedia untuk memberikan dorongan maupun bantuan untuk keperluan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dapat dilaksanakan sebaik mungkin, sehingga proses belajar-mengajar bisa dilaksanakan menurut ketentuan yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga tema-tema yang di ajarkan kepada peserta didik tidak jauh berbeda dengan Madrasah Negeri.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu mendukung dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammmadiyah Paraman Ampalu
2. Diharapkan kepada pendidik supaya selalu siap dalam membina akhlak dan karakter peserta didik melalui proses pendidikan yang baik dan bermanfaat.
3. Diharapkan kepada peserta didik agar selalu bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik di madrasah selagi baik dan bermafaat bagi kita.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahun walaupun ini sangat sederhana sekali, mengenai permasalahan persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: kencana 2012

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2007

Abu Ahmadi dkk, *ilmu pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers 2012

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers 2012

Achmadi, Ideology Pendidikan Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014

Arief Subban, *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas* Jakarta: Kencana, 2012

Choirul Fuad Yusuf dkk, *Inovasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan* Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006

Departemen pendidikan nasional, *undang-undang system pendidikan nasional* Jakarta: sinar grafika, 2003

Desmita, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Elly M. Setadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosoilogi Pemahaman Fakta Dan Gejala Pemahaman Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Enung K. Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: CV Pustaka Setia 2006

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta Rineka Cipta, 2003

Fuad Ikhsan *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta 2003

Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003

Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2009

Hsbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers 2011

Jerni Anida Harahap "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al- Bahriyah Kecamatan Portibi" Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016

Jhon Lewis Gillin dan Jhon Phillip Gillin, *An Introduction To Sociology* University Of Mighigan: Macmillan, 1942

Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Pisikologi* Pioner Jaya 2000

Koentejaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosada Karya, 2004

M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan ideal pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005

Made Pidarta *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta 2011

Maksum, *Madrasah Sejarah dan Ilmu Pengembangannya* Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Mujamil Qomar *Menajemen Pendidikan Islam,* Malang: PT. Gelora Aksara Pratama

Mulyani Yudis Taruna *Anlisa Of Social And Religion* Volume 22, No. 01, juni 2015

Nurus sakinah daulay, pengantar psikologi dan pandangan al-qur'an tentang psikologi Jakarta: kencana, 2014

Pedoman Sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Krakter Bangsa* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011

Ramayulis dan Samsul Nizar *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* Ciputat: Quantum Teaching, 2005

Ramayulis, *Metodologi Pengjaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Maulia, 2001

Risna Sari Harahap "Persepsi Masyarakat Tehadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Padang Lawas" Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2014

Slameto Aminuddin, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta 2010

Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Perss, 1990

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Suwito, *Sejarah Pendidikan Sosial* Jakarta: Kencana, 2008

Syafaruddin *Ilmu Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2005

Syafiruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abat XXI* Bandung: Citapustaka Media, 2005

Tim depag RI , Alquran dan terjemahannya Semarang:Toha Putra 2015

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Umar Tirtarahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta 2012

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Yunus Nasama, *Metode Pengjaran Islam* Jakarta: Firdaus, 2000

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengamati Keadaan masyarakat Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengamati Keadaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
4. Mengamati persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan tokoh masyarakat

1. Bagaimanakah persepsi bapak/ibu terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apakah yang diusahakan bapak/ibuk dalam berpersepsi terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

B. Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

1. Apakah bapak/ibu melaksanakan pendidikan berdasarkan kurikulum?
2. Apakah kurikulum yang dilaksanakan bapak/ibu di dalam pembelajaran?
3. Bagimanakah pendidikan yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
4. Apakah pendidikan yang diterapkan oleh bapak/ibu sesui dengan kurikulum yang dilaksanakan?
5. Apasajakah yang dilaksanakan bapak/ibu dalam meningkatkan pendidikan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Evita Putri

NIM : 1520100063

Tempat/tanggal lahir : Paraman Amapalu 29 Juni 1997

e-mail/No HP : 082385979142

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 3 (tiga)

Alamat : Paraman Ampalu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Efrizal

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Erita

Pekerjaan : Ibu Rumahtangga

Alamat : Paraman Ampalu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 04 Gunung Tuleh Tamat Tahun 2009

SLTP : MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu Tamat Tahun 2012

SLTA : MAS Muhammadiyah Paraman Ampalu Tamat Tahun 2015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 146./In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018 September 2018
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

KepadaYth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd,** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**Evita Putri**
NIM.	:	**15 201 00 063**
Sem/ T. Akademik	:	**VII/2018/2019**
Fak./Jur-Lokal	:	**FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**
JudulSkripsi	:	**Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skirpsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.pd.
NIP. 19680517 1993 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit M. Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 53 /In.14/E.1/TL.00/01/2020 14 Januari 2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhaminadiyah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Evita Putri
NIM	: 15 201 00063
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Tuleh Kabupaten Pasaman Barat".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

MAJILIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
CABANG MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU

Alamat:Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kec.Gunung Tuleh Kab.Pasaman Barat Kode Pos 26371

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

: 56/IV.A/ 2020 Paraman Ampalu, 2020
: Lampiran
: Izin Menerima Penelitian

gan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini,
Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten saman Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Evita Putri
Nim	: 15 201 00063
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Nama yang tersebut diatas adalah benar telah melalukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiya man Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

ikian isi surat ini, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Paraman Ampalu,
Kepala MTs M Paraman Ampalu

Herman, S.Ag